

Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila

Roby Permana Sapii, Ahmad Fauzi, Saiful Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

Email: robypmrn87@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation and internalization of Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) values in shaping the character of the Pancasila Student Profile at SMP Zainul Hasan 2 Condong Probolinggo. This research employs a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects include the principal, Islamic Education teachers, Aswaja local content teachers, student affairs teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, time triangulation, and increased persistence. The findings show that the implementation of Aswaja values is carried out in an integrated manner through religious activities, school culture habituation, and learning processes. These include congregational prayers, Yasin and tahlil recitations, the 5S culture (smile, greet, salute, politeness, courtesy), discipline habituation, deliberation, as well as discussion-based and group learning activities. Meanwhile, the internalization of Aswaja values is developed through habituation, role modeling, and continuous social interaction within the school environment. The value of tawasuth is reflected in moderate attitudes and the ability to respect different opinions, tasamuh is shown in tolerance and cooperation, tawazun appears in balancing academic and spiritual responsibilities, while i'tidal is reflected in fairness, responsibility, and deliberation in solving problems.

Keywords: internalization, implementation, Aswaja values, Pancasila Student Profile, character education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan internalisasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di SMP Zainul Hasan 2 Condong Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru muatan lokal Aswaja, guru bidang kesiswaan, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan peningkatan ketekunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Aswaja dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan budaya sekolah, dan proses pembelajaran. Implementasi tersebut meliputi kegiatan salat berjamaah, pembacaan Yasin dan tahlil, budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), pembiasaan disiplin, musyawarah, serta pembelajaran berbasis diskusi dan kerja kelompok. Adapun internalisasi nilai-nilai Aswaja dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial yang berlangsung secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Nilai *tawasuth* tercermin dalam sikap moderat dan kemampuan menghargai perbedaan pendapat, nilai *tasamuh* terlihat pada sikap toleransi dan kerja sama, nilai *tawazun* tampak pada keseimbangan antara kewajiban akademik dan spiritual, sedangkan nilai *i'tidal* tercermin dalam sikap adil, tanggung jawab, dan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan.

Kata Kunci: internalisasi, implementasi, nilai-nilai Aswaja, Profil Pelajar Pancasila, pendidikan karakter.

Copyright: © 2026. The Author(s).

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter yang berlandaskan nilai moral, sosial, dan spiritual.¹ Dalam perspektif pendidikan karakter, proses pendidikan idealnya mampu mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan tindakan secara seimbang sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Namun, dalam praktiknya lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai persoalan karakter, seperti rendahnya disiplin, kurangnya tanggung jawab, menurunnya etika pergaulan, serta lemahnya sikap toleransi antarpeserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah masih menjadi agenda penting yang perlu dilaksanakan secara serius dan berkelanjutan.

Urgensi pendidikan karakter semakin menguat seiring diterapkannya kebijakan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan enam dimensi utama, yaitu *beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif*.² Dalam konteks tersebut, pendekatan berbasis nilai keagamaan menjadi alternatif strategis dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Lembaga pendidikan Islam, khususnya yang berbasis pesantren, memiliki potensi besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran, budaya sekolah, serta kegiatan keagamaan yang terintegrasi. Salah satu nilai yang relevan ialah Ahlussunnah Wal Jama'ah (*Aswaja*) yang memuat prinsip *tawasuth (moderat)*, *tawazun (keseimbangan)*, *tasamuh (toleransi)*, dan *i'tidal (adil dan tegak lurus)*.³ Nilai-nilai tersebut sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk peserta didik yang religius, berintegritas, dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan karakter maupun implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila masih relatif terbatas, terutama pada konteks sekolah menengah pertama berbasis pesantren. Padahal, lingkungan pendidikan di bawah naungan pesantren memiliki kekuatan dalam membangun karakter melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan. Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian

¹ Nuramila Nuramila, Dewi Pusfita, and Argariawan Tamsil, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Dan Kompetensi Peserta Didik," *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 3, no. 3 (2026): 229–37.

² Jamaludin Jamaludin, Sunarto Amus, and Hasdin Hasdin, "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 698–709.

³ M Lukman Hakim, Mohamad Taufik Hidayat, and MUh Sifa, "Implementasi Prinsip Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh Karakter Bangsa Dan Mewujudkan Entitas Nkri," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 10–18.

yang penting untuk dikaji lebih mendalam, khususnya terkait implementasi dan internalisasi nilai-nilai Aswaja dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan internalisasi nilai-nilai Ahlul Sunnah Wal Jama'ah dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di SMP Zainul Hasan 2 Condong Probolinggo. Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Aswaja serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara kontekstual, sistematis, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai implementasi dan internalisasi nilai-nilai Ahlul Sunnah Wal Jama'ah (*Aswaja*) dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di SMP Zainul Hasan 2 Condong Probolinggo. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mendeskripsikan fenomena, aktivitas, serta proses pendidikan yang berlangsung secara alami di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMP Zainul Hasan 2 Condong Probolinggo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan formal berbasis pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja dalam proses pembelajaran, budaya sekolah, serta pembentukan karakter peserta didik.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan yang relevan dengan fokus penelitian.⁴ Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru muatan lokal Aswaja, guru bidang kesiswaan, serta peserta didik SMP Zainul Hasan 2 Condong Probolinggo.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan informan penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dokumen sekolah, foto kegiatan, serta arsip lain yang berkaitan dengan penelitian.⁵

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, kegiatan

⁴ Aris Setiyani et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026).

⁵ Tilal Afian and Rizka Donny Agung Saputra, "Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca," *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 6–12.

keagamaan, serta budaya sekolah yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Aswaja.⁶ Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik guna memperoleh informasi mendalam mengenai strategi penerapan nilai-nilai Aswaja serta dampaknya dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti visi dan misi sekolah, tata tertib, jadwal kegiatan keagamaan, serta foto-foto kegiatan sekolah.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai.⁷ Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁸ Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami, kemudian penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh di lapangan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan peningkatan ketekunan.⁹ Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilaksanakan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi temuan penelitian.¹⁰ Sementara itu, peningkatan ketekunan dilakukan melalui pengamatan secara cermat dan berulang agar data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.¹¹

C. Pembahasan

1. Implementasi Nilai-nilai Aswaja dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila

Implementasi nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) di SMP Zainul Hasan 2 Condong Probolinggo dilakukan melalui penerapan nilai tawasuth, tasamuh, tawazun, dan i'tidal dalam berbagai program dan kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil analisis

⁶ M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

⁷ Naurur Rifqi Naurur Rifqi and Supriyadi Supriyadi, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Integritas Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 4916–30.

⁸ Rachmat Hidayat, Rafika Amelia Fitri, and Dina Hermina, "Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian," *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025): 509–23.

⁹ M. Husnailail and Dkk, "Teknik Pemeriksaan Data Dalam Riset Ilmiah," *Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

¹⁰ Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

¹¹ Mahathir Bin Umar, "Mengevaluasi Validitas Instrumen Dalam Penelitian Kualitatif: Metode Verifikasi Dan Implementasinya" (tt, 2024).

dokumen sekolah dan wawancara dengan pihak sekolah, implementasi nilai-nilai Aswaja dilakukan melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan budaya sekolah, dan proses pembelajaran intrakurikuler. Ketiga aspek tersebut saling terintegrasi dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Aswaja tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹² Adapun bentuk implementasi nilai-nilai Aswaja dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Implementasi Melalui Kegiatan Keagamaan

Implementasi nilai-nilai Aswaja di SMP Zainul Hasan 2 Condong Probolinggo dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan salat dhuha berjamaah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pelaksanaan salat zuhur berjamaah di musala sekolah, pembacaan Yasin dan tahlil bersama setiap Jumat pagi, istigasah rutin bulanan, serta peringatan hari besar Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Tutik Hidayah, S.Pd., menjelaskan bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk menerapkan nilai tawazun dan i'tidal dalam kehidupan peserta didik. Nilai tawazun diterapkan melalui kegiatan yang menekankan keseimbangan antara kewajiban akademik dan spiritual, sedangkan nilai i'tidal diterapkan melalui pelaksanaan disiplin ibadah dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Selain itu, kegiatan ibadah berjamaah juga menjadi bentuk implementasi nilai tasamuh melalui pembiasaan kebersamaan dan saling menghargai antarpeserta didik.

Kegiatan keagamaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik.¹³ Pembiasaan salat berjamaah, istigasah, dan kegiatan keagamaan lainnya mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, serta kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah diarahkan untuk mendukung penguatan dimensi *beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila*.

¹² Dewi Niswatul Fithriyah et al., "Strategi Transformasi Pembelajaran Nilai-Nilai Aswaja: Dari Teori Ke Praktik Sehari-Hari Dalam Membangun Karakter Siswa MI," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 02 (2025): 442–62.

¹³ Dwi Mariatul Qibtia, Muhammad Fahmi, and Fathur Rohman, "Peran Program Kelas Khusus Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Mojokerto," *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 143–58.

Oleh karena itu, kegiatan keagamaan tidak hanya diposisikan sebagai aktivitas rutin sekolah, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter peserta didik yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan.

b. Implementasi Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah

Selain melalui kegiatan keagamaan, implementasi nilai-nilai Aswaja juga dilakukan melalui pembiasaan budaya sekolah yang diterapkan sebagai *hidden curriculum* dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.¹⁴ Bentuk pembiasaan tersebut meliputi budaya 5S (*senyum, sapa, salam, sopan, santun*), disiplin waktu, budaya antre, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta pelaksanaan piket kelas secara terjadwal..

Kepala Sekolah, Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd., menyampaikan bahwa budaya sekolah dirancang sebagai bentuk implementasi nilai tasamuh, tawasuth, dan i'tidal. Nilai tasamuh diterapkan melalui kegiatan yang menekankan sikap saling menghormati dan menjaga hubungan sosial yang harmonis. Nilai tawasuth diterapkan melalui penerapan sikap santun dan proporsional dalam bertindak maupun bertutur kata. Sementara itu, nilai i'tidal diterapkan melalui pelaksanaan tanggung jawab dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Pembiasaan budaya sekolah tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga melalui aktivitas dan interaksi sosial sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui budaya antre, kerja sama dalam piket kelas, serta pembiasaan sikap santun, peserta didik dibentuk untuk memiliki sikap disiplin, peduli terhadap lingkungan, menghargai orang lain, dan mampu bekerja sama dengan baik. Kondisi tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Pelaksanaan budaya sekolah tersebut mendukung pembentukan sikap disiplin, peduli lingkungan, menghargai orang lain, dan mampu bekerja sama dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi budaya sekolah diarahkan untuk mendukung penguatan dimensi *gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global* dalam Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, budaya sekolah difungsikan sebagai sarana pembiasaan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan secara konsisten melalui aktivitas dan interaksi sosial di lingkungan sekolah.¹⁵

¹⁴ Syahrul Sabanil, Iva Sarifah, and Imaningtyas Imaningtyas, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6567–79.

¹⁵ Andi Ratu Ayuashari Anwar, Gita Irawanda, and Nanang Hermawan, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah," *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 5, no. 2 (2025): 711–26.

c. Implementasi Melalui Integrasi dalam Pembelajaran

Implementasi nilai-nilai Aswaja juga dilakukan melalui proses pembelajaran intrakurikuler, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan muatan lokal keaswajaan. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja ke dalam metode, strategi, dan materi pembelajaran.

Nilai tawasuth diterapkan melalui metode diskusi dan tanya jawab yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara santun. Nilai tasamuh diterapkan melalui pembelajaran kelompok yang menekankan sikap saling menghargai dan kerja sama antarpeserta didik. Nilai i'tidal diterapkan melalui penerapan sikap adil, tanggung jawab, dan penyelesaian masalah secara bijaksana. Sementara itu, nilai tawazun diterapkan melalui materi pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara belajar, beribadah, dan kehidupan sosial.

Guru muatan lokal Aswaja, menjelaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran bertujuan membentuk peserta didik yang berpikir objektif, kritis, dan bertanggung jawab. Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi diskusi kelompok, studi kasus, refleksi, dan penugasan kontekstual yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik..

Proses pembelajaran tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar akademik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter dan pola pikir peserta didik.¹⁶ Pelaksanaan pembelajaran tersebut mendukung pembentukan sikap menghargai perbedaan pendapat, berpikir kritis, serta menyampaikan gagasan secara santun dan bertanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran diarahkan untuk mendukung penguatan dimensi *bernalarnya kritis dan mandiri* dalam Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah di SMP Zainul Hasan 2 Condong Probolinggo dilaksanakan secara integratif melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan budaya sekolah, dan proses pembelajaran. Implementasi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Aswaja tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori, tetapi juga dibiasakan melalui aktivitas dan interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekolah.¹⁷ Dengan demikian, penerapan

¹⁶ Zainur Arifin, "Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 71–89.

¹⁷ M Iqbal Fikri Adi et al., "Tantangan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran ASWAJA Di Madrasah Aliyah Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 19605–14.

nilai-nilai Aswaja berkontribusi dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, mandiri, berkebinekaan global, dan bernalar kritis.

2. Internalisasi Nilai-nilai Aswaja dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila

Proses internalisasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (*Aswaja*) di SMP Zainul Hasan 2 Condong Probolinggo dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial yang berlangsung secara berkelanjutan dalam kehidupan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat *Muhaimin* yang menyatakan bahwa internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai hingga menjadi kesadaran dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Selain itu, teori pendidikan karakter *Thomas Lickona* menjelaskan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui tahapan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* sehingga nilai yang dipahami peserta didik dapat diwujudkan dalam perilaku nyata.¹⁹ Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat nilai Aswaja yang terinternalisasi dalam diri peserta didik, yaitu tawasuth, tasamuh, tawazun, dan i'tidal. Keempat nilai tersebut berkontribusi dalam memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah. Adapun pembahasan mengenai internalisasi nilai-nilai Aswaja dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Nilai Tawasuth (*Moderat*)

Nilai tawasuth diartikan sebagai sikap yang berada di tengah, menghindari perilaku ekstrem dalam berpikir, bertindak, dan bersikap.²⁰ Dalam lingkungan pendidikan, internalisasi nilai tawasuth dilakukan melalui pembiasaan musyawarah, penguatan sikap toleran dalam diskusi, serta penerapan aturan sekolah yang tidak memberatkan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu menyampaikan pendapat tanpa memaksakan kehendak serta terbuka menerima masukan dari guru maupun teman sebaya.

Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Tutik Hidayah, S.Pd., menjelaskan bahwa kami membiasakan siswa untuk berdiskusi terlebih dahulu jika terjadi perbedaan pendapat. Tidak boleh langsung emosional atau keras kepala. Sekolah mengarahkan

¹⁸ Agung Setiabudi, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 3 (2026): 5070–87.

¹⁹ Mainuddin Mainuddin, Tobroni Tobroni, and Moh Nurhakim, "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 283–90.

²⁰ Yesi Arikarani et al., "Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama," *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 71–88.

agar mereka mencari jalan tengah yang tidak merugikan pihak mana pun. Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu siswa kelas VIII bernama Zainal Abidin yang menyampaikan, kalau dalam diskusi kelompok ada beda pendapat, kami biasanya mendengarkan dulu pendapat teman., setelah itu baru mencari solusi yang bisa diterima semua, tidak memaksakan kehendak.

Kondisi Kondisi tersebut menunjukkan adanya penguatan dimensi *bernalarnya kritis, berkebinekaan global, dan gotong royong* karena peserta didik dibiasakan berpikir terbuka dan mengutamakan musyawarah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung diam atau terlalu mengalah dalam diskusi sehingga guru memberikan pendampingan agar seluruh peserta didik mampu bersikap moderat secara proporsional.

b. Nilai Tasamuh (*Toleransi*)

Nilai tasamuh merupakan sikap toleransi yang tercermin dalam kemampuan menghargai perbedaan.²¹ Dalam lingkungan pendidikan, internalisasi nilai tasamuh dilakukan melalui pembiasaan bekerja sama dan saling menghormati tanpa membedakan latar belakang teman sebaya selama kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana kelas berlangsung harmonis karena peserta didik terbiasa mendengarkan pendapat teman tanpa memotong pembicaraan ataupun merendahkan orang lain. Guru Bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa keteladanan itu penting, kami biasakan anak-anak tidak pilih-pilih teman saat piket atau kerja kelompok supaya mereka terbiasa bergaul tanpa prasangka. Hal tersebut diperkuat oleh salah satu siswa kelas IX bernama Aulia Safitri yang menyampaikan bahwa sekarang kelas jadi lebih nyaman karena udah jarang ada yang mengejek teman, kalau ada yang bercanda kelewatan, guru langsung mengingatkan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya penguatan dimensi *berkebinekaan global dan gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila* karena peserta didik mampu membangun hubungan sosial tanpa prasangka. Meskipun demikian, perilaku bercanda yang mengarah pada ejekan masih sesekali muncul sehingga guru memberikan penguatan berupa nasihat dan pendekatan humanis agar sikap empati semakin berkembang.

c. Nilai Tawazun (*Keseimbangan*)

²¹ Diky Novanshah, "Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 8, no. 3 (2022): 1058–64.

Nilai tawazun dimaknai sebagai keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan, baik antara akademik dan spiritual maupun antara hak dan kewajiban.²² Dalam konteks pendidikan di sekolah, internalisasi nilai tawazun tampak dari kedisiplinan peserta didik dalam membagi waktu antara kegiatan akademik dan spiritual. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik aktif mengikuti salat dhuha, salat zuhur berjamaah, serta kegiatan pembelajaran tanpa mengabaikan salah satunya.

Kepala Sekolah, Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd., menyampaikan, kami ingin anak-anak pintar secara pelajaran, tapi juga baik akhlak dan ibadahnya, makanya jadwal akademik dan spiritual kami buat seimbang. Hal tersebut diperkuat oleh salah satu siswa kelas VIII bernama Ilham Maulana yang menyampaikan di sini kita dibiasakan disiplin, jadi nggak ada alasan meninggalkan salat karena belajar, atau sebaliknya, semua ada waktunya.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya penguatan dimensi *beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia*, serta mandiri karena peserta didik terbiasa bertanggung jawab terhadap kewajiban spiritual maupun akademiknya. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum konsisten menjaga keseimbangan tersebut sehingga guru terus melakukan pengawasan dan pembiasaan agar kedisiplinan siswa berkembang secara optimal.

d. Nilai I'tidal (*Adil dan Tegak Lurus*)

I'tidal diartikan sebagai sikap yang adil, terbuka, dan konsisten dalam menegakkan kebenaran.²³ Dalam lingkungan pendidikan, internalisasi nilai i'tidal diwujudkan melalui pembiasaan musyawarah dalam menyelesaikan konflik serta penerapan tata tertib sekolah yang berlaku setara bagi seluruh peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menyampaikan pendapat dengan tenang, menerima kritik, dan menyelesaikan permasalahan melalui diskusi bersama. Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Tutik Hidayah, S.Pd., menjelaskan kami terapkan aturan yang sama untuk semua., tujuannya supaya anak-anak terbiasa bersikap adil, nggak pilih kasih, dan berani mengakui kalau salah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu siswa kelas VII bernama Fikri Ramadhan yang menyampaikan kalau ada masalah

²² Muhammad Taufiq Ridlo Maghriza, Irwan Ledang, and Uci Purnama Sari, "Tawazun Sebagai Prinsip Wasatiyah Dalam Kehidupan Muslim Kontemporer," *INSANI: Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 164–82.

²³ Mifta Hulzana, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Aman Medan" (Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2025).

sama teman, kita biasakan ngobrol baik-baik dulu nggak langsung lapor guru atau marah-marah.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya penguatan dimensi *bernalair kritis, gotong royong, dan berakhlak mulia* karena peserta didik dibiasakan menyelesaikan masalah secara bijaksana dan mengutamakan musyawarah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang terlalu pasif ataupun dominan dalam diskusi sehingga guru memberikan arahan dan pendampingan agar seluruh peserta didik mampu berpartisipasi secara proporsional.

Keempat nilai Aswaja tersebut saling berkaitan dalam membentuk karakter moderat peserta didik melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang berlangsung secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.²⁴ Secara keseluruhan, nilai tawasuth, tasamuh, tawazun, dan i'tidal tidak hanya dipahami pada aspek kognitif, tetapi telah terinternalisasi menjadi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Nilai-nilai tersebut menjadi landasan moral dan religius yang berkontribusi terhadap penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek *beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, bernalair kritis, mandiri, dan berakhlak mulia*.

D. Kesimpulan

Implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di SMP Zainul Hasan 2 Condong Probolinggo dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan keagamaan, budaya sekolah, dan proses pembelajaran. Nilai tawasuth, tasamuh, tawazun, dan i'tidal diwujudkan melalui pembiasaan salat berjamaah, pembacaan Yasin dan tahlil, budaya 5S, disiplin, musyawarah, serta pembelajaran berbasis diskusi dan kerja kelompok yang mendukung penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya aspek religiusitas, toleransi, gotong royong, kemandirian, dan bernalair kritis. Internalisasi nilai-nilai Aswaja berlangsung melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial yang berkelanjutan sehingga nilai moderasi, toleransi, keseimbangan, keadilan, dan tanggung jawab tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga tercermin dalam perilaku peserta didik sehari-hari. Dengan demikian, implementasi dan internalisasi nilai Aswaja berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, moderat, disiplin, toleran, dan bertanggung jawab, sehingga konsistensi keteladanan guru, budaya sekolah religius, dan

²⁴ Muhammad Redza Madzkuri, Muchamad Eka Mahmud, and Rahmatiana Azizaton Nisa, "IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMPN 39 SAMARINDA," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 04 (2025): 389–98.

²⁵ Mufaizin Mufaizin, Junaidi Junaidi, and M Tohir, "Pemantapan Nilai-Nilai Islam Moderat Di Kalangan Remaja Melalui Forum Diskusi ASWAJA (Studi Pengabdian Kepada Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Bangkalan)," *POTENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2025): 7–17.

pembiasaan positif perlu terus dikembangkan guna mendukung pembentukan karakter yang optimal dan berkelanjutan.

Referensi

- Adi, M Iqbal Fikri, Nur Nabila Ilma Nafisa, Nadhira Shava Putri Ramadhan, Niswaton Toyyibah, M Firdaus Alamsyah, and Muhammad Azizun Khakim. "Tantangan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran ASWAJA Di Madrasah Aliyah Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 19605–14.
- Afian, Tilal, and Rizka Donny Agung Saputra. "Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 6–12.
- Anwar, Andi Ratu Ayuashari, Gita Irawanda, and Nanang Hermawan. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 5, no. 2 (2025): 711–26.
- Arifin, Zainur. "Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 71–89.
- Arikarani, Yesi, Zainal Azman, Siti Aisyah, Fadillah Putri Ansyah, and Tri Dinigrat Zakia Kirti. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 71–88.
- Fithriyah, Dewi Niswatul, Luluk Nurul Aini, Nur Diana Rahayu, Shafira Aulia Agustin, and Hafni Zukhrufina. "Strategi Transformasi Pembelajaran Nilai-Nilai Aswaja: Dari Teori Ke Praktik Sehari-Hari Dalam Membangun Karakter Siswa MI." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 02 (2025): 442–62.
- Hakim, M Lukman, Mohamad Taufik Hidayat, and MUh Sifa. "Implementasi Prinsip Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh Karakter Bangsa Dan Mewujudkan Entitas Nkri." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 10–18.
- Hidayat, Rachmat, Rafika Amelia Fitri, and Dina Hermina. "Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian." *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025): 509–23.
- Hulzana, Mifta. "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Aman Medan." Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2025.
- Husnullail, M., and Dkk. "Teknik Pemeriksaan Data Dalam Riset Ilmiah." *Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.
- Jailani, M Syahrani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Jamaludin, Jamaludin, Sunarto Amus, and Hasdin Hasdin. "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 698–709.
- Madzkuri, Muhammad Redza, Muchamad Eka Mahmud, and Rahmatiana Azizatul Nisa. "IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMPN 39 SAMARINDA." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 04 (2025): 389–98.
- Maghriza, Muhammad Taufiq Ridlo, Irwan Ledang, and Uci Purnama Sari. "Tawazun Sebagai Prinsip Wasatiah Dalam Kehidupan Muslim Kontemporer." *INSANI: Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 164–82.
- Mainuddin, Mainuddin, Tobroni Tobroni, and Moh Nurhakim. "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 283–90.

- Mufaizin, Mufaizin, Junaidi Junaidi, and M Tohir. "Pemantapan Nilai-Nilai Islam Moderat Di Kalangan Remaja Melalui Forum Diskusi ASWAJA (Studi Pengabdian Kepada Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Bangkalan)." *POTENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2025): 7–17.
- Naurur Rifqi, Naurur Rifqi, and Supriyadi Supriyadi. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Integritas Siswa Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 4916–30.
- Novanshah, Diky. "Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 8, no. 3 (2022): 1058–64.
- Nuramila, Nuramila, Dewi Pusfita, and Argariawan Tamsil. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Dan Kompetensi Peserta Didik." *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 3, no. 3 (2026): 229–37.
- Qibtia, Dwi Mariatul, Muhammad Fahmi, and Fathur Rohman. "Peran Program Kelas Khusus Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Mojokerto." *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 143–58.
- Sabanil, Syahrul, Iva Sarifah, and Imaningtyas Imaningtyas. "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6567–79.
- Setiabudi, Agung. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 3 (2026): 5070–87.
- Setiyani, Aris, Loso Judijanto, Nurmawati Nurmawati, Irianto Irianto, Linda Aryani, Reimundus Raymond Fatubun, Dzul Fahmi Afriyanto, Mery Citra Sondari, Eliva Sukma Cipta, and Arteurt Yoseph Merung. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026.
- Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.
- Udar, Mahathir Bin. "Mengevaluasi Validitas Instrumen Dalam Penelitian Kualitatif: Metode Verifikasi Dan Implementasinya." tt, 2024.